

SKRIPSI 42

PENGARUH *SETTING* FISIK TERHADAP POLA PENGGUNAAN RUANG

(STUDI KASUS: KAMPUNG SANGIANG SANTEN DAN KAMPUNG CICUKANG -
BANDUNG)



NAMA : THOMAS HARTANTO
NPM : 2013420091

PEMBIMBING: DR. HARTANTO BUDIYUWONO, IR., MT.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

No. Kode : ARS-PP2 HAR **BANDUNG**
Tanggal : 24 oktober 2017 **2017**
No. Ind. : 5910 - FTA / Skp 34683
Divisi :
Hadiah / Est. :
Dari : Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**PENGARUH *SETTING* FISIK TERHADAP
POLA PENGGUNAAN RUANG**
(STUDI KASUS: KAMPUNG SANGIANG SANTEN DAN KAMPUNG CICUKANG -
BANDUNG),



NAMA : THOMAS HARTANTO
NPM : 2013420091

PEMBIMBING:



DR. HARTANTO BUDIYUWONO, IR., MT.

PENGUJI :

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC
DEWI MARIANA, ST., MT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG
2017

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

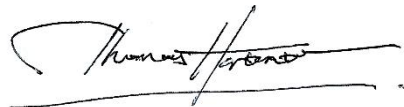
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thomas Hartanto
NPM : 2013420091
Alamat : Jl. Bukit Indah no. 21
Judul Skripsi : Pengaruh *Setting* Fisik terhadap Pola Penggunaan Ruang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 April 2017



(Thomas Hartanto)

ABSTRAK

PENGARUH *SETTING* FISIK TERHADAP POLA PENGUNAAN RUANG (STUDI KASUS: KAMPUNG SANGIANG SANTEN DAN KAMPUNG CICUKANG - BANDUNG)

Oleh

Thomas Hartanto

2013420091

Pada dasarnya terdapat dua macam proses terbentuknya permukiman yaitu permukiman yang terbentuk secara terencana dan tidak terencana (spontan) yang dikenal dengan sebutan kampung-kota. Kota Bandung yang sedang mengalami pembangunan khususnya pada sektor perumahan pun tidak lepas dari keberadaan kampung-kota. Keterbatasan ruang dan fasilitas pada kampung-kota mengakibatkan adanya penyesuaian aktivitas warga dengan ruang yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana *setting* fisik pada Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang mempengaruhi penggunaan ruang yang terjadi di ruang luar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan pengamatan lapangan untuk memperoleh data terkait penggunaan ruang pada Jalan Kiputih Dalam (Kampung Sangiang Santen) dan Jalan Cicukang 2 (Kampung Cicukang). Pemetaan aktivitas yang dilakukan pada tiga periode waktu (pagi, siang, dan sore hari) digunakan sebagai dasar untuk menentukan area yang akan diteliti. Data aktivitas yang dikumpulkan pada area yang dipilih kemudian dianalisis terkait dengan *setting* fisik yang mempengaruhi penggunaan ruang.

Aktivitas yang berlangsung di ruang luar pada Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang tidak terlepas dari elemen-elemen yang ada didalam *setting* fisik berupa elemen *fixed*, *semi-fixed*, dan *non-fixed*. Selain itu, penggunaan ruang pun dipengaruhi oleh keberadaan elemen pengolahan bidang dasar, elemen pembayangan, dan *street furniture*.

Kata kunci: *setting* fisik, ruang luar, penggunaan ruang, Kampung Sangiang Santen, Kampung Cicukang

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PHYSICAL SETTINGS TOWARD THE SPACE USAGE PATTERN (CASE STUDY: KAMPUNG SANGIANG SANTEN AND KAMPUNG CICUKANG - BANDUNG)

By

Thomas Hartanto

2013420091

Basically there are two kinds of formation process of settlement, such as planned and unplanned (spontaneous) which is known as city-village. Bandung which is undergoing development, especially in the housing sector cannot be detached from the existence of the city-villages. Limitations of space and facilities in the city-villages resulted in the adjustment of activity which is undertaken by the residents in the existing space. The objective of this research is to find out how physical settings in Kampung Sangiang Santen and Kampung Cicukang influence the exterior space usage.

The method used in this study is qualitative with field observation to obtain data related to the space usage which occurred at Jalan Kiputih Dalam (Kampung Sangiang Santen) and Jalan Cicukang 2 (Kampung Cicukang). The activity mapping which are undertaken in three periods of time are used as the basis for determining the area to be studied. The activity data which are collected at the selected areas are then analyzed related to the physical settings that influence the space usage.

The Activities which take place in the exterior space at Kampung Sangiang Santen and Kampung Cicukang are inseparable from the elements in the physical settings such as fixed, semi-fixed and non-fixed elements. Furthermore, the space usage is also influenced by the presence of the cultivated base plane elements, shadowing elements, and street furniture.

Keywords: *physical settings, exterior space, space usage, Kampung Sangiang Santen, Kampung Cicukang*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas bimbingan dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan bantuan yang penulis peroleh dari semua pihak yang berperan dari awal hingga selesainya penelitian ini. Untuk itu, rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, MT. atas jasa dan waktunya dalam memberikan masukan, saran, serta bimbingannya selama proses penelitian ini berlangsung.
2. Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan Ibu Dewi Mariana, ST., MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan atas penelitian ini.
3. Kedua orangtua Thoufik Winardi dan Lily Tsjan, kakak Felix Hartanto, beserta adik Sophia Sebastiani dan Cindy Sebastiani, dan keluarga besar yang selalu memberi semangat dan mendukung dalam doa.
4. Warga Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang yang telah bersedia untuk memberi informasi terkait kampung dan aktivitas yang terjadi didalamnya.
5. Seluruh jajaran dosen yang telah membantu dan membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
6. Teman-teman yang membantu dan memberi nasihat atas keseharian penulis maupun dalam mata kuliah studio perancangan arsitektur selama penulis berkuliah di UNPAR.
7. Teman-teman Arsitektur UNPAR 2013 yang mendukung serta memberi semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Pihak-pihak lain baik pribadi maupun institusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan topik terkait. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis ingin memohon maaf atas kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja serta semoga penelitian ini juga dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandung, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Lingkup Pembahasan	4
1.6. Metode Penelitian	4
1.6.1. Jenis Penelitian.....	4
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian	4
1.6.3. Populasi dan Sampel	5
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.6.5. Teknik Analisis Data.....	6
1.6.6 Kerangka Pemikiran.....	7
1.6.7 Kerangka Penelitian	8
1.7. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TEORI MENGENAI PENGARUH <i>SETTING</i> FISIK TERHADAP POLA PENGGUNAAN RUANG.....	10
2.1. Aktivitas Manusia	10
2.1.1. Interaksi Sosial Manusia	10

2.1.2. Faktor-Faktor terjadinya Interaksi Sosial	11
2.2. Setting Fisik.....	12
2.2.1. Elemen Fisik Pembentuk Ruang Aktivitas.....	14
2.2.2. Pengolahan Bidang Dasar	15
2.2.2.1. Bidang Dasar.....	15
2.2.2.2. Bidang yang Dinaikkan.....	16
2.2.2.3. Bidang yang Diturunkan	17
2.2.3. Pembayangan dan Pencahayaan.....	18
2.2.4. <i>Street Furniture</i>	19
2.2.5. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang	20
2.2.5.1. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	20
2.2.5.2. Fungsi Ekonomi	20
2.2.6. Teknik Pemetaan	20
2.2.6.1. <i>Place Centered Mapping</i>	21
2.2.6.2. <i>Person Centered Mapping</i>	21
 BAB III DESKRIPSI FISIK DAN DATA AKTIVITAS WARGA KAMPUNG	
SANGIANG SANTEN	22
3.1. Profil Kampung Sangiang Santen	22
3.1.1. Batas Wilayah.....	22
3.2. Fasilitas Kampung.....	22
3.2.1. Fasilitas Umum dan Sosial.....	23
3.2.2. Fungsi Ekonomi	25
3.3. Pemetaan Simpul Aktivitas	26
3.3.1. Pemetaan Simpul Aktivitas (pukul 08.00-11.00)	26
3.3.2. Pemetaan Simpul Aktivitas (pukul 11.00-14.00)	28
3.3.3. Pemetaan Simpul Aktivitas (pukul 14.00-17.00)	30

BAB IV DESKRIPSI FISIK DAN DATA AKTIVITAS WARGA KAMPUNG

CICUKANG	32
4.1. Profil Kampung Cicukang.....	32
4.1.1. Batas Wilayah	32
4.2. Fasilitas Kampung.....	32
4.2.1. Fasilitas Umum dan Sosial.....	33
4.2.2. Fungsi Ekonomi	34
4.3. Pemetaan Simpul Aktivitas	35
4.3.1. Pemetaan Simpul Aktivitas (pukul 08.00-11.00)	35
4.3.2. Pemetaan Simpul Aktivitas (pukul 11.00-14.00)	37
4.3.3. Pemetaan Simpul Aktivitas (pukul 14.00-17.00)	39

BAB V PENGARUH *SETTING* FISIK TERHADAP POLA PENGGUNAAN

RUANG	41
5.1. Deskripsi <i>Setting</i> Fisik beserta Aktivitas yang Berlangsung Didalam Kampung Sangiang Santen	42
5.1.1. Area A	42
5.1.2. Area B	46
5.1.3. Area C	50
5.1.4. Area D	53
5.1.5. Area E	56
5.2. Deskripsi <i>Setting</i> Fisik beserta Aktivitas yang Berlangsung Didalam Kampung Cicukang	62
5.2.1. Area 1	62
5.2.2. Area 2	65
5.2.3. Area 3	68
5.2.4. Area 4	75
5.2.5. Area 5	79
5.2.6. Area 6	82

5.2.7. Area 7	87
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	91
6.1. Kesimpulan.....	91
6.1.1. Kampung Sangiang Santen	91
6.1.2. Kampung Cicukang	92
6.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lokasi Penelitian Kp. Sangiang Santen dan Kp. Cicukang	1
Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 1.3. Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1. Bidang Dasar sebagai Elemen Pembentuk Ruang	15
Gambar 2.2. Bidang Alas dengan Bahan yang Berbeda	16
Gambar 2.3. Pengolahan Bidang Dasar yang Dinaikkan.....	16
Gambar 2.4. Pengolahan Bidang Dasar dengan Perbedaan Tinggi Lantai	17
Gambar 2.5. Pengolahan Bidang Dasar yang Diturunkan	17
Gambar 2.6. Pengolahan Bidang Dasar yang Diturunkan Secara Ekstrem	17
Gambar 2.7. Bidang Atas sebagai Elemen Pembentuk Ruang	18
Gambar 2.8. Pembayangan pada Ruang Luar.....	19
Gambar 3.1. Batas-Batas Wilayah Penelitian	22
Gambar 3.2. Jalan sebagai Tempat Parkir dan Berjualan	23
Gambar 3.3. Lapangan sebagai Area Beraktivitas Warga	23
Gambar 3.4. Aktivitas Berjualan Baso pada Tempat Berkumpul Karang Taruna	24
Gambar 3.5. Pos Ronda sebagai Tempat Berkumpul dan Pangkalan Ojeg	24
Gambar 3.6. Masjid sebagai Fasilitas Peribadatan	25
Gambar 3.7. Warung dan Tempat Makan sebagai Fungsi Ekonomi	25
Gambar 3.8. Peta Simpul Aktivitas (pukul 08.00-11.00).....	26
Gambar 3.9. Peta Simpul Aktivitas (pukul 11.00-14.00).....	28
Gambar 3.10. Peta Simpul Aktivitas (pukul 14.00-17.00).....	30
Gambar 4.1. Batas-Batas Wilayah Penelitian	32
Gambar 4.2. Ruang Jalan sebagai Tempat Beraktivitas.....	33
Gambar 4.3. Lapangan sebagai Area Beraktivitas Warga	33
Gambar 4.4. Rel Kereta sebagai Area Bermain	34
Gambar 4.5. Fasilitas Masjid pada Kampung Cicukang.....	34
Gambar 4.6. Warung sebagai Tempat Beraktivitas	34
Gambar 4.7. Peta Simpul Aktivitas (pukul 08.00-11.00).....	35
Gambar 4.8. Peta Simpul Aktivitas (pukul 11.00-14.00).....	37
Gambar 4.9. Peta Simpul Aktivitas (pukul 14.00-17.00).....	39
Gambar 5.1. Pembagian Area pada Kampung Sangiang Santen	42

Gambar 5.2. Kegiatan Berbincang pada Area A	43
Gambar 5.3. Atap Asbes sebagai Elemen <i>Fixed</i>	43
Gambar 5.4. Dinding sebagai Elemen <i>Fixed</i> Pembentuk Ruang	44
Gambar 5.5. Gerobak dan Kursi Kayu sebagai Elemen <i>Semi-Fixed</i>	44
Gambar 5.6. Kegiatan Berbincang yang Tercipta pada Elemen <i>Semi-Fixed</i>	45
Gambar 5.7. Konsentrasi Aktivitas pada Area A saat Acara Dangdutan.....	46
Gambar 5.8. Elemen <i>Semi-Fixed</i> yang Muncul pada Area B.....	47
Gambar 5.9. Pembayangan yang Terjadi pada Area B	47
Gambar 5.10. Pengolahan Fasad Bangunan sebagai Tempat Berteduh	48
Gambar 5.11. Kegiatan Pergi ke Sekolah pada Siang Hari.....	48
Gambar 5.12. Elemen Pembayang <i>Fixed</i> dan <i>Semi-Fixed</i> pada Siang Hari.....	49
Gambar 5.13. Kegiatan Jajan di Warung pada Area B	49
Gambar 5.14. Titik Aktivitas pada Area C.....	50
Gambar 5.15. Pos Ronda sebagai Elemen <i>Fixed</i> Tempat Beristirahat.....	51
Gambar 5.16. Kursi Beton sebagai Sarana Terjadinya Interaksi Sosial.....	51
Gambar 5.17. Bangunan Tiga Lantai sebagai Elemen Pembayangan <i>Fixed</i>	52
Gambar 5.18. Aktivitas yang Berlangsung pada Area yang Terbayangi	52
Gambar 5.19. Dinding Tinggi sebagai Sarana untuk Melakukan Aktivitas.....	53
Gambar 5.20. Pedestal dan Kantilever Bangunan sebagai Penunjang Aktivitas.....	54
Gambar 5.21. Aktivitas Jajan di Warung pada Area D	54
Gambar 5.22. Kegiatan Berteduh Didepan Warung.....	55
Gambar 5.23. Aktivitas Bercengkrama pada Area Bengkel Motor.....	55
Gambar 5.24. Aktivitas Berjualan dan Bercengrama pada Area Warung.....	56
Gambar 5.25. Fungsi Penggerak Aktivitas pada Area Perempatan Jalan	56
Gambar 5.26. Lapangan yang Dibuat Lebih Tinggi dari Permukaan Jalan	57
Gambar 5.27. Pedestal pada Area Depan Warung	57
Gambar 5.28. Elemen <i>Fixed</i> pada Ruang Teras Tempat Berkumpul K. Taruna.....	58
Gambar 5.29. Aktivitas yang Berlangsung di Sekitar Masjid.....	58
Gambar 5.30. Aktivitas Berjualan Sayur pada Pedestal Warung	59
Gambar 5.31. Tempat Berkumpul K. Taruna sebagai Area Berjualan Bubur	59
Gambar 5.32. Pembayangan di Perempatan Jalan pada Pagi Hari.....	60
Gambar 5.33. Kegiatan Berbincang pada Pedestal di Sore Hari.....	60
Gambar 5.34. Aktivitas Berbincang dan Berjualan Baso pada Perempatan Jalan	61
Gambar 5.35. Pembagian Area pada Kampung Cicukang	62

Gambar 5.36. Kegiatan Menjemur Pakaian pada Pagi Hari	63
Gambar 5.37. Jemuran Pakaian sebagai Elemen <i>Semi-Fixed</i> Pembatas Ruang.....	63
Gambar 5.38. Aktivitas Bermain Bola pada Area Persimpangan Jalan.....	64
Gambar 5.39. Aktivitas Ekonomi pada Area 1	64
Gambar 5.40. Kegiatan Mengangkat Jemuran pada saat Hujan	65
Gambar 5.41. Aktivitas yang Terjadi di Area 2 pada Pagi Hari	66
Gambar 5.42. Aktivitas yang Terjadi di Area 2 pada Siang Hari	67
Gambar 5.43. Kegiatan Berjualan Bubur pada Sore Hari.....	68
Gambar 5.44. Simpul Aktivitas pada Area 3 di Pagi Hari	69
Gambar 5.45. Kegiatan Berjualan Nasi Kuning pada Titik 1	69
Gambar 5.46. <i>Street Furniture</i> sebagai Elemen Perluasan Ruang	70
Gambar 5.47. Kegiatan Berjualan Nasi Kuning pada Titik 2	70
Gambar 5.48. <i>Social Activity</i> pada Titik A	71
Gambar 5.49. <i>Social Activity</i> pada Titik B.....	71
Gambar 5.50. Simpul Aktivitas pada Area 3 di Siang Hari.....	72
Gambar 5.51. Bangku Kayu sebagai Penunjang Kegiatan Berbincang	72
Gambar 5.52. Pedestal sebagai Tempat Berjualan Jajanan Kakilima.....	73
Gambar 5.53. Atap Asbes dan Bangku Beton sebagai Penunjang <i>Social Activity</i>	73
Gambar 5.54. Simpul Aktivitas pada Area 3 di Sore Hari.....	74
Gambar 5.55. Meja dan Bangku Kayu sebagai Penunjang <i>Social Activity</i>	74
Gambar 5.56. Pergola sebagai Elemen Peneduh saat Hujan.....	75
Gambar 5.57. Simpul Aktivitas pada Area 4 di Pagi Hari	75
Gambar 5.58. Pedagang Kakilima sebagai Magnet Aktivitas.....	76
Gambar 5.59. Aktivitas Berbelanja dan Berbincang pada Area Warung.....	76
Gambar 5.60. Perbedaan Ekspresi Ruang Jalan dan Area Warung	77
Gambar 5.61. Simpul Aktivitas pada Area 4 di Siang Hari	77
Gambar 5.62. Aktivitas Berbincang dan Berjualan Buah di Area Warung	78
Gambar 5.63. Kegiatan Bercengkrama pada Titik 2 di Siang Hari	78
Gambar 5.64. Tempat Duduk <i>Fixed</i> sebagai Penunjang Kegiatan Berbincang	79
Gambar 5.65. Simpul Aktivitas di Area 5 pada Pagi Hari	79
Gambar 5.66. Pedagang Makanan sebagai Pembentuk Simpul Aktivitas	80
Gambar 5.67. Elemen <i>Fixed</i> sebagai Penunjang Aktivitas	80
Gambar 5.68. Simpul Aktivitas di Area 5 pada Siang Hari	80
Gambar 5.69. Aktivitas Bermain Anak-Anak pada Area 5	81

Gambar 5.70. Kegiatan Berbincang dibawah Atap Asbes	81
Gambar 5.71. Kegiatan Duduk Berteduh dibawah Atap Asbes	82
Gambar 5.72. Perbedaan Level Permukaan Warung dan Jalan.....	82
Gambar 5.73. <i>Social Activity</i> pada Area 6 di Pagi Hari	83
Gambar 5.74. Elemen <i>Fixed</i> sebagai Pembentuk Simpul Aktivitas.....	83
Gambar 5.75. Pengolahan Material yang Berbeda pada Tiap Permukaan	84
Gambar 5.76. Simpul Aktivitas pada Area 6 di Siang Hari	84
Gambar 5.77. Kegiatan Berbincang pada Simpul A	85
Gambar 5.78. Kegiatan Berjualan Buah dan Berbicang pada Simpul B.....	85
Gambar 5.79. Bangku pada Warung sebagai Penunjang Aktivitas Berbincang	86
Gambar 5.80. Simpul <i>Social Activity</i> pada Area 6 di Sore Hari.....	86
Gambar 5.81. Aktivitas pada Area 6 di Sore Hari saat Hujan.....	86
Gambar 5.82. Simpul Aktivitas pada Area 7 di Pagi Hari	87
Gambar 5.83. Aktivitas yang Terjadi pada Elemen <i>Fixed</i> dan <i>Semi-Fixed</i>	87
Gambar 5.84. Elemen <i>Fixed</i> sebagai Sarana Menjemur Pakaian.....	88
Gambar 5.85. Simpul Aktivitas pada Area 7 di Siang Hari	88
Gambar 5.86. Elemen <i>Fixed</i> dan <i>Semi-Fixed</i> sebagai Tempat Duduk.....	88
Gambar 5.87. Bangku Kayu sebagai Sarana Pendukung <i>Social Activity</i>	89
Gambar 5.88. Pemanfaatan Teras dan Ruang Antara untuk Berjualan.....	89
Gambar 5.89. Simpul Aktivitas pada Area 7 di Sore Hari	90
Gambar 5.90. Aktivitas pada Area 7 saat Hujan	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Aktivitas Kampung Sangiang Santen (pukul 08.00-11.00)	27
Tabel 3.2. Daftar Aktivitas Kampung Sangiang Santen (pukul 11.00-14.00)	29
Tabel 3.3. Daftar Aktivitas Kampung Sangiang Santen (pukul 14.00-17.00)	31
Tabel 4.1. Daftar Aktivitas Kampung Cicukang (pukul 08.00-11.00).....	36
Tabel 4.2. Daftar Aktivitas Kampung Cicukang (pukul 11.00-14.00).....	38
Tabel 4.3. Daftar Aktivitas Kampung Cicukang (pukul 14.00-17.00).....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permukiman merupakan kumpulan perumahan didalam suatu lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, guna menunjang aktivitas yang dilakukan penghuni didalam lingkungan tersebut.¹ Pada dasarnya terdapat dua macam proses terbentuknya suatu permukiman, yaitu permukiman yang dibentuk dengan terencana sehingga semua hal yang ada didalam permukiman tersebut merupakan hasil dari pertimbangan yang matang dari perencana, sedangkan jenis yang kedua adalah permukiman yang terbentuk secara spontan sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan permukiman jenis ini tidak terencana.²

Kota Bandung, yang merupakan salah satu kota di Indonesia, yang sedang mengalami pembangunan khususnya pada sektor perumahan pun tidak lepas dari keberadaan permukiman yang terbentuk secara spontan tersebut. Pembangunan perumahan-perumahan yang dilakukan di Bandung secara tidak langsung mendesak dan menyingkirkan penduduk-penduduk yang kurang mampu ke daerah pinggiran, sehingga lambat laun penduduk tersebut berkumpul dan membentuk suatu permukiman yang menyesuaikan dengan keterbatasan lahan.³ Pada akhirnya, permukiman yang terbentuk tersebut dikenal dengan sebutan kampung-kota.

Seperti halnya yang terjadi di Kota Bandung, salah satu contoh kampung-kota yang terbentuk secara spontan adalah Kampung Sangiang Santen yang berlokasi pada area belakang perumahan-perumahan mewah daerah Bandung Utara dan Kampung Cicukang yang berlokasi dekat dengan rel kereta.



Gambar 1.1. Lokasi Penelitian Kp. Sangiang Santen dan Kp. Cicukang
(Sumber: *Google Earth*, 2016)

¹ UU no.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman

² Morris, *History of Urban Form Before The Industrial Revolutions*, hlm. 8-10

³ Turner, *Freedom to Build: Dweller Control of Housing Process*, hlm. 204

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Kampung Sangiang Santen merupakan kampung yang terletak dibelakang perumahan-perumahan mewah. Terlihat adanya sebuah dinding yang tinggi sebagai pemisah antara area perumahan yang mewah dengan kampung. Lokasi kampung yang berada pada area berkontur menjadi ciri khas, karena ketinggian rumah-rumah yang beragam mampu memberi pembayangan bagi ruang jalan pada saat-saat tertentu. Pedestal yang dibuat didepan beberapa rumah, merupakan elemen yang tidak jarang ditemukan disepanjang gang. Warung-warung yang tersebar didalam kampung pun, menjadi suatu pemandangan yang menghiasi deretan bangunan yang ada.

Elemen-elemen fisik yang ada pada kampung, dimanfaatkan warga sebagai tempat untuk beraktivitas. Hal ini terlihat dari tembok pemisah yang digunakan warga sebagai tempat untuk menjemur pakaian, sekaligus sebagai tumpuan untuk mendirikan naungan. Pada sisi lain, pedestal yang ada didepan rumah digunakan sebagai tempat duduk dan berjalan dagangan kakilima. Selain itu, warga pun memiliki kecenderungan untuk berkumpul pada tempat-tempat yang memiliki fungsi ekonomi, seperti warung maupun tempat-tempat dagangan kaki lima.

Sejalan dengan fenomena tersebut, terlihat adanya pola perkumpulan warga pada area-area dengan fungsi ekonomi yang memiliki tempat duduk serta terbayangi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pembayangan dan tempat duduk merupakan elemen yang krusial dalam suatu ruang, sebagai tempat berlangsungnya aktivitas. Hal inilah yang seakan-akan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keramaian penggunaan ruang untuk beraktivitas didalam Kampung Sangiang Santen.

Berbeda dengan karakter fisik dari Kampung Sangiang Santen, ruang jalan yang ada pada Kampung Cicukang hanya dibatasi oleh deretan bangunan pada satu sisi, dan deretan tanaman serta pagar pembatas pada sisi lainnya. Hal ini disebabkan karena Kampung Cicukang berlokasi disebelah rel kereta, sehingga terdapat persyaratan ruang yang bebas dari penghalang pada area tersebut. Hal yang serupa dengan Kampung Sangiang Santen pun terlihat dari fasilitas ekonomi yang ada, seperti keberadaan warung-warung dan pedagang kakilima yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga. Pada sisi lain, eksistensi dari deretan *shelter* yang dibangun secara berpola disepanjang jalan pun, menjadi elemen yang mempercantik ruang jalan.

Ruang jalan pada Kampung Cicukang, selain digunakan sebagai wadah aktivitas berkumpul, juga digunakan sebagai tempat bermain, hiburan, serta melakukan kegiatan pokok. Selain itu, lahan kosong yang terletak dibelakang perumahan, digunakan oleh warga anak-anak dan remaja sebagai area untuk bermain.

Serupa dengan fenomena yang terjadi pada kampung Sangiang Santen, warga Kampung Cicukang lebih memilih untuk berkumpul dan beraktivitas pada area-area yang terlindungi dari sinar matahari. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas-aktivitas yang terkonsentrasi pada area-area yang memiliki tempat duduk dan atap peneduh. Selain itu, warung-warung dan pedagang kakilima pun menjadi titik-titik yang memicu warga untuk berkumpul.

1.2. Rumusan Masalah

Aktivitas yang terjadi didalam suatu ruang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen yang ada didalamnya. Hal ini terlihat dari pola penggunaan ruang warga pada Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang, berupa adanya simpul aktivitas yang terbentuk pada tempat-tempat dengan fungsi ekonomi, seperti warung dan pedagang kakilima. Selain itu, warga pun cenderung berkumpul dan beraktivitas pada area yang memiliki pembayangan dari sinar matahari langsung, serta dilengkapi dengan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan warga didalam *setting* pada Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang sangat dipengaruhi oleh keberadaan elemen-elemen tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang menjadi hal yang hendak ditemukan pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh *setting* fisik terhadap pola penggunaan ruang pada Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengidentifikasi pengaruh *setting* fisik terhadap pola penggunaan ruang pada Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun pembaca antara lain.

- 1) Penulis : mengetahui pengaruh *setting* fisik pada suatu permukiman terkait pola penggunaan ruang yang terjadi didalamnya.

- 2) Pembaca : memberikan pemahaman mengenai pentingnya *setting* fisik yang baik pada suatu lingkungan perumahan dalam menciptakan ruang untuk mewadahi aktivitas yang terjadi.

1.5. Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi fokus dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai maka penelitian ini diberi batasan-batasan antara lain.

- 1) Penelitian difokuskan pada pola penggunaan ruang warga pada Kampung Sangiang Santen, Jalan Kiputih Dalam (RT 04, 05, 07, 02, 01) dan Kampung Cicukang (RT 01-06)
- 2) Penelitian ini difokuskan pada *setting* fisik dari Kampung Sangiang Santen, Jalan Kiputih Dalam (RT 04, 05, 07, 02, 01) dan Kampung Cicukang (RT 01-06)
- 3) Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh *setting* fisik terhadap pola penggunaan ruang yang terjadi pada Kampung Sangiang Santen, Jalan Kiputih Dalam (RT 04, 05, 07, 02, 01) dan Kampung Cicukang (RT 01-06)

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif analisis yaitu menggunakan teori yang diperoleh dari literatur sebagai landasan untuk melakukan analisa terhadap masalah penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung kelapangan dan wawancara narasumber mengenai aktivitas warga terkait penggunaan ruang pada Kampung Sangiang Santen (RT 04, 05, 07, 02, 01) dan Kampung Cicukang (RT 01-06).

Metode kualitatif dipilih sebagai metode pelaksanaan penelitian ini dikarenakan fenomena yang diangkat pada penelitian ini tidak dapat diukur secara eksak sehingga pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek menjadi cara yang paling efektif dalam pelaksanaan penelitian.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

- 1) Kampung Sangiang Santen, Jalan Kiputih Dalam (RT 04, 05, 07, 02, 01), Kecamatan Cidadap, Bandung
- 2) Kampung Cicukang, Jalan Cicukang 2 (RT 01-06), Kecamatan Cicendo

Waktu penelitian

- 1) Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari – April 2017
- 2) Pengerjaan penelitian pada Semester Genap, tahun ajaran 2016/2017

1.6.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini dibagi kedalam tiga kelompok antara lain.

- 1) Kelompok dewasa, yaitu warga yang berusia 25 tahun keatas dan sudah menikah baik pria maupun wanita
- 2) Kelompok remaja, yaitu warga yang berusia 12-24 tahun dan belum menikah baik pria maupun wanita
- 3) Kelompok anak-anak, yaitu warga yang berusia 5-11 tahun baik pria maupun wanita

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara acak dari tiap kelompok penggolongan usia tergantung pada aktivitas yang sedang berlangsung saat dilakukan pengamatan pada *setting* fisik yang ditentukan.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Studi Literatur

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan teori-teori dari jurnal ilmiah maupun buku digital (*ebook*) melalui media internet serta buku secara fisik yang sesuai dengan topik penelitian untuk dijadikan landasan dalam melakukan analisis.

- 2) Studi Lapangan / Observasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data primer melalui pengamatan kondisi langsung dilapangan baik dengan cara memetakan kondisi fisik objek, wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data terkait pola aktivitas baik aktivitas rutin maupun incidental, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat sesuai dengan kenyataan. Untuk data dokumentasi dapat diambil langsung dilapangan maupun dari sumber lain.

Terdapat dua macam data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan / objek studi tanpa melalui media perantara. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara.

Observasi langsung kelapangan merupakan metode untuk memperoleh data fisik baik berupa pemetaan maupun dokumentasi serta mengamati kondisi lapangan secara langsung sehingga data-data dan fenomena-fenomena yang diperoleh lebih akurat.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber (warga Kampung Sangiang Santen, Jalan Kiputih Dalam RT 04, 05, 07, 02, 01 dan Kampung Cicukang RT 01-06) untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola penggunaan ruang warga.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tanpa mengamati objek secara langsung. Data sekunder umumnya dapat diperoleh dari jurnal penelitian, BPS (Badan Pusat Statistik), instansi pemerintah, dan lain sebagainya.

1.6.5. Teknik Analisis Data

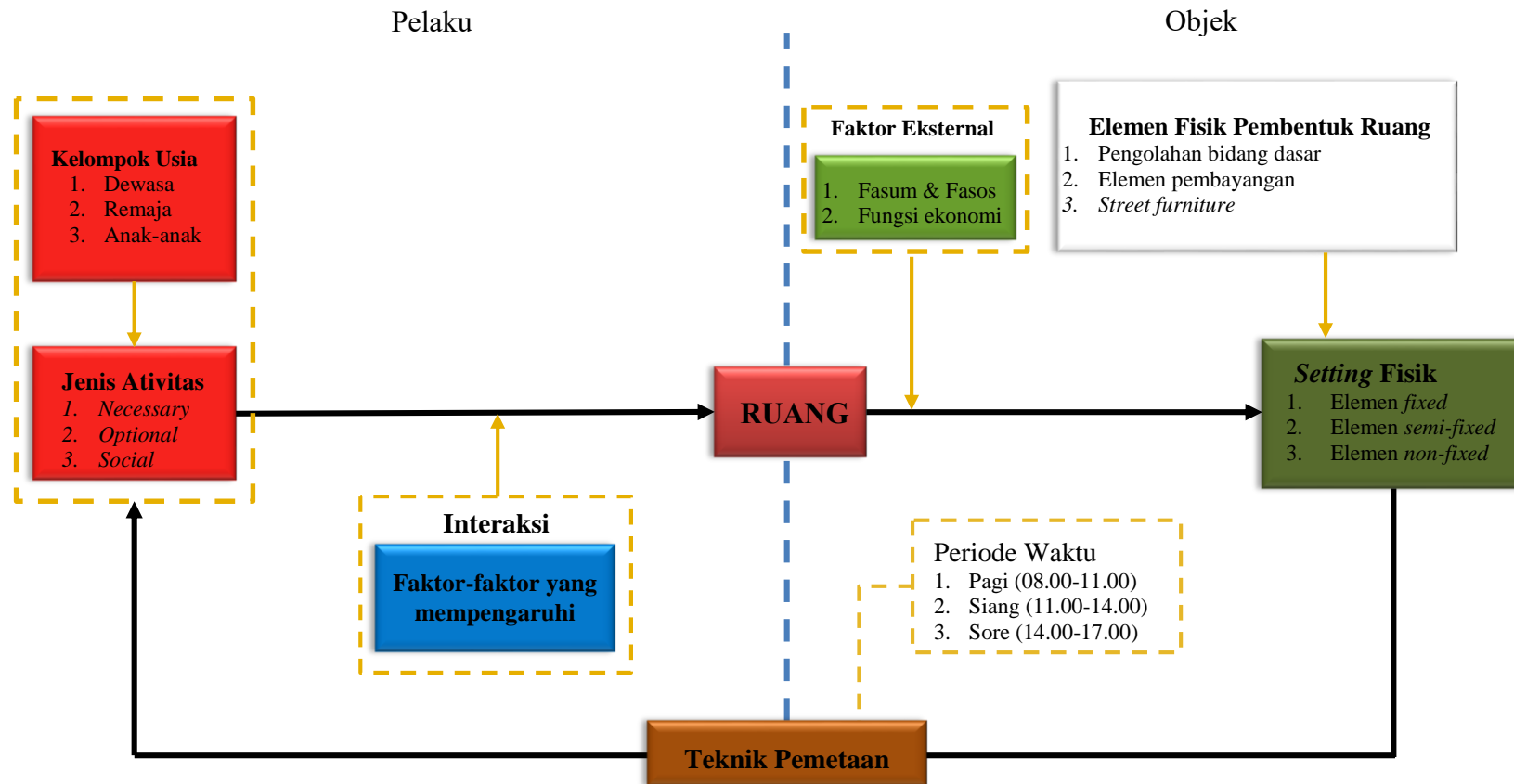
Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan melalui pengumpulan data primer dari lapangan yaitu dengan memetakan serta mengamati *setting* fisik yang ada dilapangan dan wawancara dengan warga setempat untuk memperoleh data mengenai pola aktivitas rutin maupun insidental terkait dengan *setting* fisik yang ada.

Kemudian *setting* fisik yang diamati tersebut akan digolongkan kedalam tiga jenis berdasarkan elemen pembentuknya (Rapoport, 1997)⁴, yaitu:

- 1) Elemen *fixed*, merupakan elemen yang sifatnya permanen sehingga bentuk dan ekspresi ruang sangat dipengaruhi oleh keberadaan elemen ini. Sebagai contoh: jalan, bangunan, dinding pembatas.
- 2) Elemen *semi-fixed*, merupakan elemen yang keberadaannya tidak permanen dan dapat diubah atau dihilangkan sewaktu-waktu. Sebagai contoh: terpal, tempat duduk.
- 3) Elemen *non-fixed*, merupakan elemen yang sifatnya sangat dinamis dan umumnya selalu berbeda setiap kali diamati. Sebagai contoh: aktivitas manusia, pedagang keliling, pengendara kendaraan.

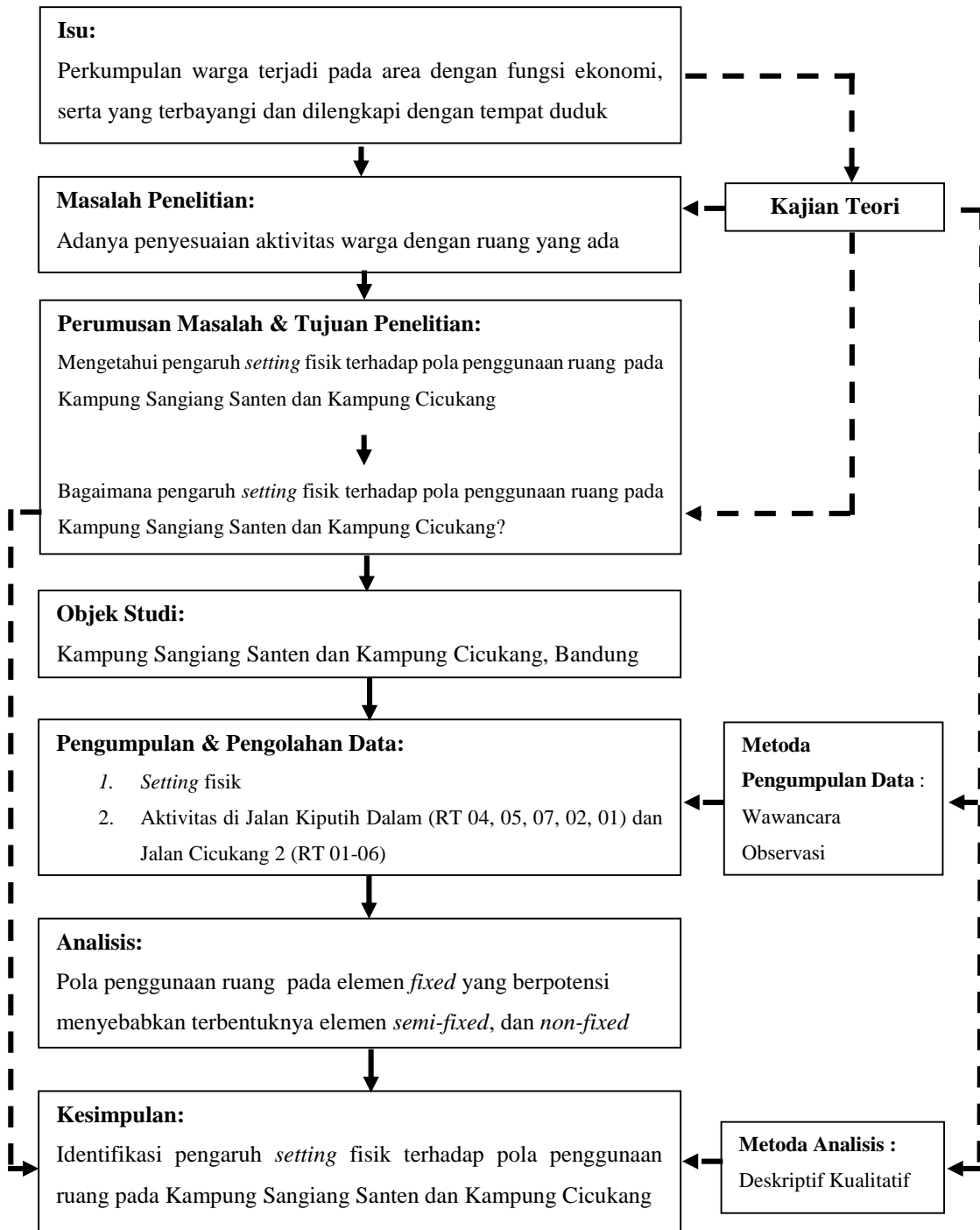
Setelah itu akan dibandingkan antara pola penggunaan ruang yang terjadi pada elemen *fixed*, *semi-fixed*, maupun *non-fixed* yang satu dengan yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *setting* fisik terhadap pola penggunaan ruang dan bagaimana aktivitas yang dilakukan, menyesuaikan dengan elemen *semi-fixed* maupun *non-fixed* yang ada didalam *setting*.

⁴ Amos Rapoport, *Human Aspects of Urban Form*, hlm 332



Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran

1.6.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab yang berisi mengenai latar belakang pemilihan objek dan topik penelitian beserta dengan tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian. Bab ini juga dilengkapi dengan fokus penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, dan alur penelitian.

BAB II. Pola Penggunaan Ruang Terkait *Setting* Fisik

Bab ini berisi teori-teori yang diperoleh dari internet maupun dari buku sebagai landasan untuk menganalisis pola penggunaan ruang warga Kampung Sangiang Santen dan Kampung Cicukang pada *setting* fisik yang ada.

BAB III. Deskripsi Fisik dan Data Aktivitas Warga Kampung Sangiang Santen

Bab ini berisi pengenalan objek penelitian Kampung Sangiang Santen yang meliputi lokasi objek, deskripsi objek, pemetaan kampung meliputi pemetaan aktivitas beserta fasilitas-fasilitas umum maupun sosial.

BAB IV. Deskripsi Fisik dan Data Aktivitas Warga Kampung Cicukang

Pada bab ini terdapat pengenalan objek penelitian Kampung Cicukang yang mencakup lokasi objek, deskripsi objek, pemetaan kampung meliputi pemetaan aktivitas beserta fasilitas-fasilitas umum maupun sosial.

BAB V. Pengaruh *Setting* Fisik terhadap Pola Penggunaan Ruang

Bab ini berisi analisis objek penelitian dengan menggunakan teori-teori yang ada pada bab kerangka dasar teori. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB VI. Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan bab yang berisi kesimpulan penelitian dan hasil dari analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Bab ini juga dilengkapi dengan saran dari penulis untuk penulis lain yang hendak meneliti mengenai topik maupun objek yang sama.